

ANALISIS TEKNIK OSTINATO PADA KOMPOSISI SOLO DRUM “KRAKATAU” KARYA DENNY AJD

Johanes Yongky Pratama
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : Johanesyongky@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik ostinato pada permainan drum yang digunakan dalam komposisi “Krakatau” karya Denny AJD, serta ide atau gagasan yang terkandung, yang mempengaruhi interpretasi dalam memainkan komposisi tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dengan objek penelitian yakni teknik ostinato dari komposisi solo drum yang berjudul “Kratakau” karya Denny AJD, yang dikenal juga sebagai Bapak Ostinato Indonesia, salah satu pemain drum yang populer di Indonesia dan dosen dari Institut Musik Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengangkat komposisi “Krakatau” karena komposisi ini menggunakan teknik bermain yang unik, yakni teknik Ostinato, sehingga menghasilkan komposisi yang rumit dan menarik, melalui permainan alat musik perkusi modern yakni *drumset*.

Kata Kunci : Teknik Ostinato, Drum, Krakatau, Denny AJD

OSTINATO TECHNIQUE ANALYSIS ON DENNY AJD’S “KRAKATAU” DRUM SOLO COMPOSITION

Abstract

This study aims to describe the ostinato technique in drumming used in Denny AJD's “Krakatau” composition, as well as the ideas or ideas contained, which influence the interpretation in playing the composition. The research method used is qualitative research, with the object of research, namely the ostinato technique of the drum solo composition entitled "Kratakau" by Denny AJD, one of the most popular drum players in Indonesia and a lecturer from the Indonesian Music Institute. The data collection technique was done by means of observation, interview and documentation. The researcher raised the composition "Krakatau" because this composition uses a unique playing technique, namely the Ostinato technique, resulting in a complex and interesting composition, through the playing of a modern percussion instrument, the drumset.

Keywords: Ostinato Technique, Drums, Krakatau, Denny AJD

PENDAHULUAN

Teknik adalah suatu metode atau cara, yang ditemukan dan digunakan oleh manusia untuk mempermudah atau melakukan suatu pekerjaan atau proses. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik didefinisikan sebagai cara membuat sesuatu. Dalam berkesenian, cara yang dimaksud adalah cara dalam membuat atau memainkan sebuah karya seni. Menurut Banoe (Banoe, 2003) teknik permainan merupakan cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik dalam musik adalah cara dan metode untuk melakukan atau memainkan suatu alat musik atau komposisi musik dengan baik dan benar. Dalam bermusik, teknik bermain merupakan hal yang harus kita kuasai dengan baik secara disiplin, agar memudahkan kita dalam memainkan sebuah instrument atau komposisi musik.

Pada alat musik drum, terdapat beberapa teknik dasar, dimulai dari cara memegang stik, terdapat 2 teknik posisi yaitu *Traditional Grip* dan *Matched Grip*.

Traditional Grip atau pegangan tradisional merupakan sebuah cara atau teknik memegang stik drum bagi pemain drum saat bermain, dimana pada posisi tangan kiri, stik drum dijepit oleh ibu jari dan ditaruh antara jari tangan dan jari manis, disini ibu jari berperan sebagai pendorong stik drum tersebut, sedangkan posisi tangan kanan sama dengan teknik *Matched Grip*. (Arifin, 2020)

Sementara *Matched Grip* adalah cara memegang stik dengan posisi kedua tangan memegang dengan posisi yang sama. *Matched grip* sangat umum dipakai oleh sejumlah drummer profesional didunia karena posisi memegang stick drum ini sangat mudah dan menghasilkan pukulan yang sangat kuat (Fachrullah, 2020). Sementara untuk teknik menginjak pedal

bass drum dan hi hat, terdapat 2 teknik posisi yaitu yaitu: teknik *heel up* atau kaki menginjak dengan posisi jinjit (menggunakan ujung kaki) dan teknik *heel down* atau menginjak dengan posisi tumit menempel pada *pedalboard* (Purdadi, 2016). Dalam instrument drum dan perkusi lainnya, terdapat istilah *Rudiment*. *Rudiment* adalah teknik pukulan dasar stick pada permainan drum yang menghasilkan pola atau *pattern* (Rasyad, 2016). Seperti contoh yakni single stroke, double stroke, paradiddle, flam, dan masih banyak lagi *Rudiment* lainnya, dengan jumlah keseluruhan mencapai 40 *rudiment* (mengacu pada standar *rudiment* internasional yang ditentukan oleh *Percussive Arts Society* atau PAS pada tahun 1984). *Rudiment* awal mulanya ditemukan dan digunakan dalam sebuah permainan snare drum pada marching band. Sementara pada instrument drum, *Rudiment* biasa digunakan sebagai materi berlatih ataupun sebagai pola dalam sebuah *fill in* dan *beat drum*, *Fill-in* merupakan bagian musik yang singkat, berfungsi sebagai jembatan perpindahan antara frase suatu kalimat musik dengan bentuk solo yang singkat, *beat* merupakan dasar waktu dalam sebuah musik (Apriadi & Sinaga, 2012). *Rudiment* dapat dimainkan baik dengan tangan maupun kaki, sehingga sangatlah penting bagi seorang perkusionis atau *drummer* menguasai berbagai macam *rudiment* yang ada.

Seiring berjalannya waktu, bermunculan teknik-teknik yang merupakan terobosan baru, sehingga membuka wawasan dan kesempatan bagi seorang *drummer* untuk melakukan atau memainkan hal-hal yang belum pernah dilakukan atau dimainkan sebelumnya, salah satunya yakni teknik permainan drum yang dinamakan dengan teknik “Ostinato”. Definisi dasar ostinato adalah sebuah unsur melodis atau ritmis diulang terus-menerus sebagai urutan akor, patokan melodi; atau bas dialami sebagai unsur pokok yang dihias oleh unsur-unsur lain yang bersifat variabel. (Prier SJ, 2014). Sementara teknik

ostinato atau konsep ostinato pada drum terdefiniskan sebagai pengulangan pola lebih dari satu birama yang menghasilkan irama. Pada saat itu, *limbs* (cabang) yang lain memainkan solo atau pola yang berbeda. Sehingga solo drum yang dimainkan dengan konsep ostinato akan terdengar seperti drum ansambel atau solo yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. (AJD, 2015). Hal ini didukung oleh pendapat dari Yonathan, bahwa konsep atau teknik ostinato adalah ketika satu tangan melakukan ketukan yang sama sedangkan tangan yang lain melakukan ketukan yang berbeda. (Dangawa, 2015). Hal itulah yang menjadikan teknik ostinato ini menjadi teknik yang cukup sulit untuk dikuasai, karena dibutuhkan penguasaan teknik dasar serta kemampuan koordinasi antara kaki dan tangan yang baik. Bahkan dalam tingkatan yang lebih tinggi, 1 konsep solo ostinato dapat terdiri dari 3 bentuk ostinato (biasanya disebut dengan 3 *layers ostinato*) atau lebih yang dimainkan secara bersamaan, misal bentuk 1 (*layer 1*) dimainkan oleh tangan kiri dengan not $\frac{1}{4}$ pada birama $\frac{4}{4}$, bentuk 2 (*layer 2*) dimainkan oleh tangan kanan dengan not $\frac{1}{8}$ pada birama $\frac{4}{4}$, dan bentuk ke-3 (*layer 3*) dimainkan oleh kaki kanan dengan not $\frac{1}{16}$ pada birama $\frac{4}{4}$. Konsep ostinato dengan beberapa ritme yang dimainkan secara bersamaan ini biasa disebut juga sebagai *Polyrhythm*. *Polyrhythm* adalah bentuk permainan, yang memainkan dua atau lebih pola ritme yang berbeda pada saat yang bersamaan (Abyansyah, 2019).

Pada tahun 2010, Denny AJD memainkan sebuah komposisi solo drum yang fenomenal dalam DVD "*Ostinato Workout*" ciptaannya, dimana Ia memainkan solo drum, dengan konsep solo ostinato. Hal tersebut membuat solo drum yang dimainkan olehnya terdengar rumit namun menarik untuk didengar, komposisi solo drum tersebut berjudul "Krakatau". Komposisi solo drum berjudul "Krakatau" karya Denny AJD ini tentu tidak lepas dari proses penciptaan seni, yang membutuhkan sebuah ide atau gagasan awal dalam

menciptakan komposisi tersebut, sehingga pesan atau ekspresi yang hendak disampaikan oleh pencipta dapat tersampaikan dengan baik kepada para penikmat dan pendengarnya. Seperti pernyataan dari Hartoko bahwa dalam penciptaan sebuah karya seni, hendaknya seorang seniman harus mempunyai rasa dalam proses pembuatan karyanya tersebut, karena di dalam berkarya rasa adalah suatu element penunjang dalam mengekspresikan karya (Hartoko, 1984).

Sosok yang dikenal dan disebut juga sebagai "Bapak Ostinato" atau "Polyrhythm & Ostinato Indonesian Master Drummer" yaitu Denny AJD, bernama asli Ahmad Juniar Dirgajaya. Pria yang lahir di Jakarta, 24 Juni 1978 ini di kenal sebagai "Bapak Ostinato Indonesia" karena sumbangsihnya terhadap Ilmu Pengetahuan Musik di Indonesia, yakni mempopulerkan serta menerbitkan beberapa buku atau DVD pembelajaran teknik ostinato di Indonesia. Denny AJD merupakan drummer handal kebanggaan Indonesia, hal ini dapat dibuktikan melalui prestasi-prestasi gemilangnya yang Ia peroleh, baik secara nasional, maupun internasional. Salah satu contoh prestasinya yaitu Denny AJD mendapatkan predikat sebagai drummer terbaik se-asia pada lomba Asian Beat Festival yang diadakan oleh Yamaha Music, yang sekaligus merupakan awal dari ketergabungannya dengan brand Yamaha pada tahun 2001. Saat ini, Denny AJD tergabung dalam sebuah grup band yang bernama "Voodoo", penemu serta admin dari situs pusat informasi bagi para drummer dan musisi yakni www.klinikdrum.com, serta aktif sebagai dosen kepala di Institut Musik Indonesia (bagian dari SOCA, yakni School Of Creative Art), dosen di Yamaha Akademia, dan endorsee senior Yamaha Drums.

Peneliti mengangkat komposisi "Krakatau" ini karena komposisi ini menggunakan teknik bermain yang unik, yakni teknik Ostinato, sehingga menghasilkan komposisi yang rumit dan menarik, melalui permainan alat musik

perkusi modern barat yakni *drumset*, sehingga peneliti berminat untuk menganalisis teknik atau pola ostinato serta *rudiment* dan teknik bermain perkusi lain yang digunakan dalam komposisi “Krakatau” karya Denny AJD, serta ide atau gagasan yang terkandung, yang mempengaruhi interpretasi dalam memainkan komposisi tersebut. Harapan dari penelitian ini yaitu untuk memberi wawasan lebih tentang teknik ostinato, *rudiment*, serta teknik bermain drum bagi para pembaca, musisi, dan *drummer*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan dari penelitian, maka dari itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Seperti pernyataan dari Bogdan dan Taylor (1975) (dalam Moleong, J, 2012) bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini, metode deskriptif analitik digunakan untuk mendeskripsikan teknik atau pola ostinato serta *rudiment* dan teknik-teknik bermain perkusi lain yang digunakan dalam komposisi “Krakatau” karya Denny AJD, serta interpretasi yang terdapat pada komposisi tersebut.

Pada tahap awal, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menonton video pada kanal *youtube* Denny AJD saat memainkan komposisi “Krakatau”. Peneliti menemukan keunikan pada teknik permainan yang digunakan oleh Denny AJD. Selanjutnya peneliti merancang perencanaan metode penelitian, dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Kemudian peneliti melakukan proses pengumpulan data. Metode pengumpulan merupakan pemilihan data mana yang paling tepat sehingga didapatkan data yang paling valid dan reliabel (Sugiono, 2009). Peneliti mengawalinya dengan proses *transcribing*

yakni menuliskan komposisi “Krakatau” menjadi sebuah partitur musik yang utuh. Yang kemudian dilanjut dengan proses observasi dan wawancara dengan Denny AJD pada tanggal 9 April 2021. Pada wawancara tersebut peneliti menggali informasi mengenai teknik yang digunakan, serta interpretasi yang terdapat pada komposisi “Krakatau”. Penelitian ini dilakukan di kediaman peneliti, dikarenakan penelitian ini berfokus pada proses analisis musik, sehingga tidak memerlukan lokasi khusus, serta menyesuaikan juga dengan peraturan pemerintah terkait program pembatasan sosial dan protokol kesehatan Covid-19. Sementara untuk mewawancarai narasumber, peneliti memanfaatkan teknologi daring sehingga peneliti tetap bisa bertatap muka dan berdiskusi secara leluasa dengan narasumber, meski tidak bertemu secara langsung karena melalui media daring. Peneliti mencari referensi-referensi dari jurnal online serta buku yang digunakan sebagai penelitian terdahulu. Setelah semua bahan yang diperlukan telah terkumpul, peneliti melakukan proses pengolahan data, mulai dari hasil wawancara, studi dokumentasi, dan studi partitur yang dianalisis sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penyimpulan (*conclusion drawing/verification*). Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya peneliti menganalisis data dengan tahapan sebagai berikut (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Simpulan. Setelah semua tahapan selesai, tersusunlah sebuah draf artikel mengenai analisis teknik ostinato pada komposisi solo drum “Krakatau” karya Denny AJD. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Denny AJD yang dikenal sebagai “Bapak Ostinato” atau “Polyrhythm & Ostinato Indonesian Master Drummer”, serta komponis dari komposisi solo drum yang berjudul “Krakatau”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Komposisi "Krakatau" ini, terdapat satu teknik utama yang digunakan yakni teknik ostinato. Solo drum dengan konsep ostinato bukanlah hal yang dapat dimainkan atau dikuasai dengan mudah, sehingga menuntut para pemain drum atau perkusionis untuk dapat menguasai terlebih dahulu teknik-teknik dasar dalam bermain drum atau perkusi, seperti cara memegang stik dan menginjak pedal yang benar, teknik memukul, *rudiment*, serta teknik dalam memainkan pedal drum, kestabilan gerakan tubuh serta intensitas pukulan, hingga pada tingkatan yang lebih tinggi, pemain drum atau perkusionis yang hendak memainkan solo drum dengan konsep ostinato diwajibkan untuk dapat menguasai kemampuan membaca dan menulis partitur guna menunjang proses berlatih.

Interpretasi

Krakatau adalah sebuah komposisi solo drum yang diciptakan oleh Denny AJD sebagai bagian dari DVD *Ostinato Workout* ciptaannya, yang ia rilis pada tahun 2010. Komposisi ini terdiri dari 1 bagian yang utuh (tidak terbagi-bagi menjadi beberapa bagian). "Krakatau" di ambil sebagai nama dari komposisi ini karena pada saat penciptaan, Denny ter-inspirasi oleh aktifnya Gunung Krakatau serta kondisinya yang tidak menentu (mudah berubah-ubah). Sehingga Denny AJD me-interpretasikan pesan tersebut dengan melakukan perubahan-perubahan yang ada dalam komposisinya secara mendadak, namun dengan tetap memainkan sebuah bagian dengan stabil guna merepresentasikan "denyut" yang merupakan tanda kehidupan dari gunung tersebut. "Perubahan-perubahan secara mendadak" yang dimaksud yaitu berubahnya tempo dari lambat ke cepat (berkisar 130BPM, dikarenakan pada proses rekaman, Denny tidak menggunakan *metronome*), intensitas pukulan yang lemah ke keras, serta pukulan dengan not yang renggang hingga rapat.

Lalu untuk "denyut kehidupan gunung" Denny representasikan melalui sebuah permainan Ostinato yang tetap, yang sekaligus menjadi pola Ostinato utama dari komposisi ini (pada akhir komposisi terdapat *Multiple Layers Ostinato*), yang dimainkan dengan menggunakan kedua kaki, dari awal hingga akhir dari komposisi. Bagaimana cara yang dilakukan oleh Denny, baik melalui teknik maupun instrumentasi alat untuk me-intrepretasikan pesan yang terkandung inilah, yang membuat komposisi "Krakatau" karya Denny AJD ini terkesan rumit, namun tetap menarik untuk dinikmati atau didengarkan.

Perlengkapan

Untuk menunjang kreativitas bunyi atau suara, Denny menggunakan drumset yang sangat lengkap. Dimulai dari beragam *cymbals* Paiste (Bell, splash, crash, china, hi-hat, ride, gong cymbals), 10 set drumkit Yamaha Tour Custom buatan Indonesia (8" Rack Tom, 10" Rack Tom, 12" Rack Tom, 14" Floor Tom, 16" Floor Tom, 18" Bass Drum, 22" Bass Drum, 14" Snare, 10" Efx Snare, Gong Bass) dengan *Evans drumhead* yang terpasang pada setiap drumnya, serta beberapa aksesoris tambahan (Set *mini tympan*, *tambourine*, *jam block*).



Gambar 1. Set Drum Denny AJD. Dokumentasi KlinikDrum.com

Pada drumset yang digunakan oleh Denny, terdapat tujuh pedal drum yang digunakan untuk permainan kaki, ketika melakukan solo ostinato. Pedal ini terbagi menjadi dua posisi, posisi kaki kiri ditempati oleh lima pedal, dengan pedal pertama (dimulai dari posisi paling kiri) digunakan untuk memukul *gong cymbals*, pedal kedua untuk memukul *jam block*, pedal ketiga digunakan untuk memukul

tambourine, pedal keempat untuk memukul bass drum (*double pedal*), dan pedal kelima untuk mengontrol pedal hi hat. Sementara pada posisi kaki kanan, ditempati oleh dua pedal, yakni pedal pertama digunakan untuk memukul bass drum utama yang berukuran 22 inch, serta pedal kedua untuk memukul bass drum kedua yang berukuran 18 inch (melalui *remote/double pedal*).



Gambar 2. Set Pedal Drum Denny AJD. Dokumentasi KlinikDrum.com

Metode penulisan notasi

Instrumen drum memiliki tanda baca notasi balok yang cara membacanya berbeda dengan instrumen musik lainnya (Amelia K., 2014). Pada komposisi ini, drumset yang digunakan oleh Denny AJD memiliki set yang lengkap serta adanya beberapa aksesoris tambahan, maka dari itu penulis menggunakan metode penulisan yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan khusus sehingga dapat menuliskan secara detail mengenai permainan dan instrumentasi dari komposisi solo drum "Krakatau". Berikut adalah keterangan dalam metode penulisan partitur yang digunakan oleh penulis.



Gambar 3. Legenda

Teknik Permainan

Konsep yang digunakan pada komposisi "Krakatau" ini adalah konsep solo ostinato. Dalam komposisi ini, pola ostinato dimainkan dengan menggunakan

kedua kaki, sementara kedua tangan melakukan solo. Pada komposisi ini, terdapat beberapa teknik-teknik serta rudiment lain yang juga digunakan ketika kedua tangan melakukan solo, yaitu teknik *Polyrhythm*, *rudiment single stroke* dan *flam*, serta *multiple layers ostinato*. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan pola ostinato serta teknik-teknik dan *rudiment* yang digunakan pada komposisi ini.

Freetime

Komposisi "Krakatau" ini dibuka dan ditutup dengan sebuah permainan bebas atau biasa disebut juga dengan *freeplay* atau *freetime*. *Freetime* adalah sebuah permainan musik, dimana permainan tersebut tidak memiliki sebuah ketukan atau tempo yang jelas, sehingga hanya mengandalkan *inner time* atau tempo dan ketukan dari *feeling* sang pemain. Pada umumnya, permainan *freetime* ini digunakan dalam komposisi bermain solo atau individu. Permainan *freetime* pada komposisi "Krakatau" ini diawali dengan roll pada *open hi hat*, dilanjut dengan pukulan pada tiga bells, lalu kembali ke *open hi hat*, kemudian *mini tym* dan *efx snare*, kembali lagi ke *open hi hat*, kemudian roll pada cymbal splash, kemudian crash, dan juga china, dilanjut dengan pukulan pada tambourine, dan ditutup dengan megah menggunakan roll pada dua cymbal china. Denny AJD pada saat wawancara mengatakan bahwa, permainan *freetime* ini menggambarkan tentang ombak yang berhembus di laut yang ada di sekitaran gunung Krakatau. Sementara untuk permainan *freetime* dibagian akhir dimulai dari pukulan pada gong bass, kemudian kedua *floor tom*, lalu roll pada *cymbal china* dan *crash* sebagai penutup sekaligus bagian klimaks dari komposisi ini.

Teknik Independent

Pada saat wawancara Denny AJD mengatakan bahwa setelah menguasai teknik-teknik dasar dengan baik, sangat penting bagi pemain drum yang ingin

memainkan konsep solo ostinato, untuk mampu menguasai teknik bermain *Independent*. Teknik *Independent* adalah teknik dimana seorang pemain drum atau perkusionis dapat menggunakan ke-empat anggota tubuhnya, yakni kaki kiri, kaki kanan, tangan kiri, serta tangan kanan untuk memainkan sebuah permainan yang berbeda untuk setiap anggota tubuhnya, hal ini biasa disebut juga latihan koordinasi atau jika dalam bahasa Inggris yaitu *Four way coordination*. Denny AJD menyatakan bahwa seorang *drummer* wajib menggunakan semua bagian tubuhnya dengan seimbang. Seimbang dengan maksud bahwa, apa yang bisa dimainkan oleh tangan kiri, dapat juga dimainkan oleh tangan kanan, apa yang bisa dimainkan oleh kaki kiri, dapat juga dimainkan oleh kaki kanan, bahkan apa yang bisa dimainkan oleh tangan, dapat juga dimainkan oleh kaki. Pada umumnya, latihan koordinasi telah menjadi pembelajaran paling dasar pada setiap pembelajaran instrumen drum. Seperti contoh, pada birama 4/4, kita memainkan hi hat dengan not yakni 1/8 dengan menggunakan tangan kiri, bersamaan dengan itu, kita juga memainkan bass drum dengan not 1/4 dengan menggunakan kaki kanan. Seperti yang tertulis pada partitur dibawah ini.



Gambar 4. Two Way Coordination

Seperti itulah contoh dasar dari latihan koordinasi tangan dan kaki (dalam contoh kali ini yakni *Two way coordination*). Setelah menguasai latihan *Two way coordination*, kita dapat melanjutkan untuk menguasai latihan *Three way coordination* hingga *Four way coordination*, berikut adalah contoh latihan *Three* dan *Four way coordination*, dengan tangan kiri memainkan ride, tangan kanan memainkan snare drum, kaki kiri memainkan pedal hi hat, dan kaki kanan memainkan bass drum.



Gambar 5. Three Way Coordination



Gambar 6. Four Way Coordination

Ostinato

Setelah menguasai teknik-teknik dasar serta teknik *independent* dengan baik dan benar, barulah seorang pemain atau perkusionis dapat mempelajari teknik Ostinato. Hal pertama yang harus dilatih yakni memainkan sebuah pola ostinato dengan stabil, menggunakan satu sampai dua *limbs*. Seperti contoh, pada birama 4/4, kaki kiri bertugas untuk memainkan pedal hi hat, bergantian dengan kaki kanan yang bertugas untuk memainkan pedal bass drum, dengan not 1/8, seperti yang tertulis pada partitur di bawah ini.



Gambar 7. Pola Ostinato Dasar

Usahakan hingga tubuh dapat memainkannya dengan santai atau rileks, dengan cara memainkannya secara berulang-ulang terus menerus, sehingga gerakan tersebut terekam oleh otot (*Muscle memory*), seolah-olah gerakan pada kaki kiri dan kanan kita dapat kita lakukan tanpa perlu berkonsentrasi tinggi atau memikirkannya. Setelah pola Ostinato pada kedua kaki dapat kita mainkan dengan baik, cobalah untuk memainkan pola-pola rudiment pada tangan, misalkan pada kedua tangan, kita memainkan pola *rudiment double stroke*, hingga terjadilah sebuah permainan Ostinato seperti penulisan dibawah ini.



Gambar 8. Solo Ostinato Dasar

Seperti itulah contoh latihan dasar pada teknik Ostinato, tentu kita dapat mengeksplorasi sendiri dengan mengubah pola yang dimainkan, seperti contoh yakni mengubah pola *rudiment double stroke*

menjadi paradiddle, mengubah pola Ostinato pada kaki, bahkan mengganti instrument yang dimainkan, seperti menggunakan *tambourine*, *cowbell*, dan masih banyak lagi alat lainnya, sehingga tercipta sebuah pola Ostinato yang kreatif.

Pola Ostinato

Setelah permainan *freetime* sebagai pembuka pada awal komposisi selesai, Denny mulai memainkan pola Ostinato dari komposisi “Krakatau” ini, sebagai bentuk interpretasi dari “denyut kehidupan gunung Krakatau”. Pola Ostinato yang dimainkan adalah sebagai berikut.



Gambar 9. Pola Ostinato

Pola ostinato dari komposisi ini disebut sebagai *2 layers ostinato*, yakni dua pola ostinato yang dimainkan secara bersamaan, terdiri dari dua birama yang dimainkan dengan menggunakan kedua kaki, yaitu kaki kanan dan kaki kiri, dengan kaki kanan menggunakan teknik *cross stepping*, yakni sebuah teknik yang digunakan untuk menginjak beberapa pedal secara bersamaan. Berdasarkan hasil wawancara, pada komposisi ini, Denny menggunakan teknik *cross stepping* untuk menginjak dua pedal bass drum, untuk memukul dua bass drum yang berukuran 22 inch dan 18 inch secara bersamaan, sebagai cara untuk menimbulkan efek pukulan *flam*. Sementara kaki kiri bertugas untuk memukul gong, *jam block*, dan *tambourine* dengan menginjak 3 pedal secara bergantian (berpindah-pindah).

Multiple Layers Ostinato

Seperti yang telah dibahas pada bagian pendahuluan, bahwa Ostinato dalam tingkatan yang lebih tinggi dapat dimainkan hingga berlapis-lapis, atau bisa kita sebut dengan *Multiple layers Ostinato*. Teknik inilah yang menjadi ciri khas dari Denny AJD, dimana ia sanggup memainkan

hingga empat lapis atau empat macam pola ostinato dengan masing-masing *limbs* yang berbeda (tangan kiri, tangan kanan, kaki kiri, kaki kanan masing-masing memainkan pola tersendiri), secara bersamaan, seperti yang ada pada birama 17 sampai 18, dan juga birama 21 sampai 22 dengan penulisan sebagai berikut.



Gambar 10. Birama 17-18

Pada pola permainan *Multiple layers Ostinato* pada birama ke 17 sampai 18, Denny memainkan pola *3 layers ostinato* dua birama, dengan tangan kiri memainkan not *upbeat* 1/8 pada ketiga *bells* secara bergantian, sementara kaki kiri dan kaki kanan memainkan pola ostinato utama. Permainan dengan pola *3 layers ostinato* dua birama ini di ulang kembali pada birama ke 19 sampai birama ke 20.



Gambar 11. Birama 21-22

Pada pola permainan *Multiple layers Ostinato* pada birama ke 21 sampai 22, Denny memainkan pola *4 layers ostinato* dua birama, dengan tangan kanan memainkan not 1/8 pada tom-tom atau rack tom secara bergantian (dari tom bernada rendah hingga tom bernada tinggi, dan sebaliknya), tangan kiri memainkan not *upbeat* 1/8 pada ketiga *bells* secara bergantian, sementara kaki kiri dan kaki kanan memainkan pola ostinato utama. Permainan dengan pola *4 layers ostinato* dua birama ini di ulang kembali sebanyak tiga kali. Sekaligus bagian akhir dari komposisi “Krakatau” ini, yang kemudian

dilanjut dengan *freetime*.

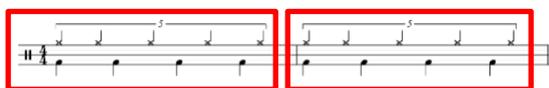
Polyrhythm & Polymeter

Perlu diketahui bahwa *Polyrhythm* tidak sama dengan *Polymeter*. Oleh karena itu, selain penguasaan teknik ostinato, teknik *Polyrhythm* dan *Polymeter* juga harus di mengerti dengan baik, sebagai penunjang dalam memainkan komposisi "Krakatau" ini. *Polyrhythm* adalah bentuk permainan, yang memainkan dua atau lebih pola ritme yang berbeda pada saat yang bersamaan (Abyansyah, 2019). *Polyrhythm* memiliki focus pada perlawanan antar harga not (Grouping) yang akan bersirkulasi penuh pada setiap putarannya. Seperti contoh yakni pada birama 4/4, kedua tangan memainkan not triplet 1/8 (Group of 3) pada snare drum, sementara kaki kanan memainkan not 1/8 pada bass drum (Group of 2), yang telah bersirkulasi penuh (kembali ke bentuk semula) pada setiap ketuk dalam satu birama, seperti yang tertulis pada partitur dibawah ini.



Gambar 12. Polyrhythm Dasar 1

Contoh *polyrhythm* kedua yakni pada birama 4/4, kedua tangan memainkan not quintuplet 1/4, dengan kaki yang memainkan not 1/4 pada bass drum, yang telah bersirkulasi penuh (kembali ke bentuk semula) setiap birama nya.



Gambar 13. Polyrhythm Dasar 2

Sementara *Polymeter* adalah bentuk permainan, yang memainkan dua atau lebih pola dengan birama atau *time signature* yang berbeda pada saat yang bersamaan. *Polymeter* memiliki focus pada perlawanan irama, yang akan bersirkulasi penuh setelah beberapa putaran. Seperti contoh ketukan 4/4 dengan 3/4 yang nantinya akan bersirkulasi penuh setelah putaran ke-3 pada birama 4/4, atau setelah putaran ke-4

pada birama 3/4. (AJD, 2015). Meski *polymeter* merupakan pola permainan beberapa birama, namun pada penulisannya tetap menggunakan tanda birama yang sama agar mempermudah pemain dalam membaca partiturnya.



Gambar 14. Polymeter Dasar

Singkatnya, perbedaan antara *Polyrhythm* dan *Polymeter* terletak pada waktu untuk dapat bersirkulasi penuh (kembali ke bentuk semula). Hal ini dikarenakan *Polyrhythm* memiliki jumlah ketukan dan panjang tiap ketukan yang berbeda. Sementara *Polymeter* memiliki jumlah ketukan yang beda, namun panjang tiap ketukannya sama. Hal inilah yang menyebabkan waktu untuk bersirkulasi penuh pada *Polymeter* memiliki waktu yang lebih lama, apabila dibandingkan dengan *Polyrhythm* yang mampu menyesuaikan panjang-pendek tiap ketukannya.

Pada komposisi Krakatau, pola permainan yang menggunakan teknik *Polyrhythm* dapat kita temukan pada birama ke 14 dan 28 sampai 29 dengan penulisan sebagai berikut.



Gambar 15. Birama 14-15

Pada pola permainan *Polyrhythm* birama ke 14, Denny memainkan *polyrhythm* dengan pola tiga melawan dua, dimana kedua tangan memainkan not triplet 1/8 (*Group of 3*) pada tom-tom, sementara kaki kiri memainkan pola ostinato dengan not 1/8 (*Group of 2*), yang telah bersirkulasi penuh (kembali ke bentuk semula) pada setiap ketuknya, dalam satu birama.

Gambar 16. Birama 28-29

Sementara pola permainan *polyrhythm* pada birama 28 hingga awal birama ke 29, Denny memainkan *polyrhythm* dengan pola enam melawan dua, dimana kedua tangan memainkan not sixtuplet (*Group of 6*) pada *gong bass*, sementara kaki kiri memainkan pola ostinato dengan not 1/8 (*Group of 2*), yang telah bersirkulasi penuh (kembali ke bentuk semula) pada setiap ketuknya, dalam satu birama.

Rudiment

Rudiment adalah teknik pukulan dasar stick pada permainan drum yang menghasilkan pola atau *pattern* (Rasyad, 2016). Pada komposisi “Krakatau”, terdapat dua *rudiment* yang digunakan, yakni *Rudiment : Single Stroke*, dan *Rudiment : Flam*. *Rudiment : Single Stroke*. *Single stroke* terdiri dari pukulan tangan kanan (R) dan kiri (L) yang dimainkan secara bergantian dan teratur secara terus menerus (Arafah, 2017), sementara *Rudiment : Flam* adalah pukulan yang dimainkan dengan kedua tangan hampir bersamaan, terdiri dari not hiasan (*grace note*) dan not utama. Not hiasan dimainkan lebih lembut, tepat sebelum not utama (Rasyad, 2016). Berikut adalah penulisannya.

Gambar 17. Rudiment : Single Stroke 1/4

Gambar 18. Rudiment : Single Stroke 1/8

Gambar 19. Rudiment : Flam 1/4

Pada komposisi Krakatau, pola permainan yang menggunakan *rudiment single stroke* dapat kita temukan pada birama ke 22 sampai 27 dengan penulisan sebagai berikut.

Gambar 20. Birama 22-23

Pada pola permainan *rudiment single stroke* pada birama ke 22 sampai 23, kedua tangan memainkan *rudiment single stroke* dengan not 1/16 pada ketiga *bells* secara berurutan (dari *bells* ber-nada rendah ke *bells* ber-nada tinggi) sehingga menimbulkan efek suara ber-“gemerincing”.

Gambar 21. Birama 24-25

Pada pola permainan *rudiment single stroke* pada birama ke 24 sampai 25, kedua tangan memainkan roll 1/32 dengan *rudiment single stroke* pada *floor tom* dengan intensitas volume pukulan yang semakin meningkat atau *crescendo*, dilanjut dengan pukulan dengan not 1/16 dan not 1/8 dengan pemberian aksentuasi yang berpindah-pindah.

Gambar 22. Birama 26-27

Lalu untuk pola permainan *rudiment single stroke* pada birama ke 26 sampai 27, kedua tangan memainkan not 1/16 pada *mini-tymp* dan juga *efx snare* secara bergantian.

Sementara pola permainan yang menggunakan *rudiment flam* dapat kita temukan sejak pola ostinato utama, khususnya pada pola permainan kaki kanan yang memainkan bass drum. Penggunaan *rudiment flam* juga dapat kita temukan pada birama ke 10 sampai 11, birama ke 28 sampai 29, dan birama ke 30 sampai 31 dengan penulisan sebagai berikut.



Gambar 23. Birama 10-11

Pada pola permainan *rudiment flam* pada birama ke 10 sampai 11, kedua tangan memainkan *rudiment flam* pada tom dan juga snare.



Gambar 24. Birama 28-31

sementara pada birama 28 sampai 31 kedua tangan memainkan *rudiment flam* pada *gong bass* dengan penempatan aksens pada setiap melakukan *flam*.

KESIMPULAN

Komposisi “K Krakatau” merupakan komposisi karya Bapak Ostinato Indonesia yakni Denny AJD, yang terinspirasi oleh aktifnya Gunung Krakatau serta kondisinya yang tidak menentu (mudah berubah-ubah). Komposisi ini menggunakan teknik ostinato sebagai teknik utama, namun untuk dapat

memainkan ostinato dengan baik, seorang drummer harus menguasai teknik-teknik dasar dalam bermain drum dan juga *rudiment*, *polyrhythm* dan *polymeter*, serta teknik *independent*, agar dapat memainkan teknik ostinato dengan baik. Pola ostinato yang digunakan pada komposisi “K Krakatau” ini adalah 2 *layers ostinato* dua birama, yang dimainkan dengan kaki kiri dan kaki kanan. Selain teknik ostinato sebagai teknik utama, terdapat beberapa teknik dan juga *rudiment* lain yang digunakan pada komposisi ini, yaitu teknik *Polyrhythm*, *rudiment single stroke* dan *flam*, serta *multiple layers ostinato* (hingga 4 *layers*) yang merupakan teknik unggulan Denny AJD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abyansyah, M. R. (2019). Penerapan Metric Modulation Pada Drum Set Dalam Lagu What About Me Karya Grup Band Snarky Puppy. *Tugas Akhir Resital Program Studi Penyajian Musik*, 63(May), 9–57. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.008>
- AJD, D. (2015). *Teknik Bermain Drum : Ostinato & Polyrythm Master Studies*. PT.Grasindo.
- Amelia K., A. (2014). Artikulasi Bunyi Pada Pola Ritme Drum Dalam Karya Musik “Heart Beat.” *Solah*, 4(1).
- Apriadi, S., & Sinaga, S. S. (2012). Strategi Pembelajaran Drum Pada Junior Kids Secara Klasikal Di Gilang Ramadhan Studio Band (Grsb) Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 1(1), 59–67.
- Arafah, G. (2017). Materi Pembelajaran Teknik Ghost Note Pada Kelas Private Drum Di Sekolah Musik Jazz Centrum Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 6(1).
- Arifin, M. I. (2020). Penggunaan Alat Musik Multi Pad Percussion Bagi Seorang Pemain Drum. *Repertoar*, 1(1), 169–179. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/Repertoar/article/view/9841>
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Kanisius.
- Dangawa, Y. W. (2015). *Teknik Permainan*

Ride Cymbal Pada Drum Set Dalam Irama Swing.

- Fachrullah, F. (2020). *Teknik Dasar Memainkan Drum Di Yamaha Music School Cokroaminoto Makassar. Unimed.*
- Hartoko, D. (1984). *Manusia dan Seni. Kanisius.*
- Moleong, J. L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.*
- Prier SJ, K.-E. (2014). *Kamus Musik. PUSAT MUSIK LITRUGI.*
- Purdadi, B. W. (2016). *Metode Latihan Teknik Heel-Toe Pada Pedal Bass Drum Dan Aplikasinya Dalam Lagu Everyone Nose Oleh Excel Mangare. <http://digilib.isi.ac.id/1560/6/JURNAL.pdf>*
- Rasyad, H. (2016). *Penerapan Teknik Linear Drumming Pada Lagu Ants Marching Karya Dave Matthews Band. <http://digilib.isi.ac.id/1451/6/JURNAL.pdf>*
- Sugiono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta.*